

PENDEKATAN OBJEKTIF DALAM MENGAPRESIASI TEKS DRAMA DI KELAS VI SEKOLAH DASAR

Wasmana

SD Negeri Pondok Bambu 04 Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta

Email: wasmana@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is motivated by the low activity and ability of students in appreciating drama text in class VI of elementary school. Related to these problems, the problem in this study is as follows. 1) How is the activity of appreciating drama text in grade VI elementary school students by using an objective approach ?, 2) What is the ability to appreciate drama text in class VI elementary school students after applying an objective approach? The purpose of the research is to describe the learning activities and abilities to appreciate drama texts with an objective approach. The research method used is Class Action Research, the Hopkins model that the researcher developed into three cycles in each cycle consisting of two actions. The subjects of the study were 44 students of class VI SDN Sinarjari. Research data collection with observation sheets, field notes, tests, assessment of activities, worksheets, questionnaires, interviews, and documentation. The results of this study are as follows. 1) Activities of students appreciating text dramas in Grade VI students of Elementary School using an objective approach to increase. The increase in activity is indicated by an increase in the average score starting in the first cycle, which is 1.83, cycle II is 2.27, cycle III is 3.40. Besides that it is shown by the increase in the average LKS value as follows, the average value of the first cycle is 65.05, the average value of the second cycle is 71.67, and the average value of the third cycle is 88.89. 2) The ability to appreciate drama text in grade VI students of Elementary School by using an objective approach is increasing. The increase is indicated by the acquisition of the average evaluation value of the first cycle, which is 51.35, the average evaluation value of the second cycle is 66.05, and the average evaluation value of the third cycle is 76.13. It can be concluded that the objective approach can increase the activity and ability of students in appreciating drama text in the sixth grade of elementary school. The researcher recommends that the next study develops learning methods that can improve the ability to appreciate drama texts.

Keywords: Objective Approach, Appreciation, Drama

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya aktivitas dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi teks drama di kelas VI Sekolah Dasar. Terkait dengan permasalahan tersebut maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut. 1) Bagaimana aktivitas mengapresiasi teks drama pada siswa kelas VI Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan objektif?, 2) Bagaimana kemampuan mengapresiasi teks drama pada siswa kelas VI Sekolah Dasar setelah menerapkan pendekatan objektif? Tujuan dalam penelitian yaitu untuk mendeskripsikan aktivitas dan kemampuan pembelajaran mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas yaitu model Hopkins yang peneliti kembangkan kedalam tiga siklus pada setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Subjek penelitian sebanyak 44 orang siswa kelas VI SDN Sinarjari. Pengumpulan data penelitian dengan lembar observasi, catatan lapangan, tes, penilaian aktivitas, LKS, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini sebagai berikut. 1) Aktivitas siswa mengapresiasi teks dramapada siswa kelas VI Sekolah Dasar menggunakan pendekatan objektif meningkat. Peningkatan aktivitas ditunjukkan dengan peningkatan skor rata-rata mulai siklus I yaitu 1,83, siklus II yaitu 2,27, siklus III yaitu 3,40. Selain itu ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata nilai LKS sebagai berikut, nilai rata-rata siklus I yaitu 65,05, nilai rata-rata siklus II yaitu 71,67, dan nilai rata-rata siklus III yaitu 88,89. 2) Kemampuan mengapresiasi teks drama pada siswa kelas VI Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan objektif meningkat. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai evaluasi siklus I yaitu 51,35, rata-rata nilai evaluasi siklus II yaitu 66,05, dan rata-rata nilai evaluasi siklus III yaitu 76,13. Dapat disimpulkan bahwa pendekatan objekif dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi teks drama di kelas VI Sekolah Dasar. Peneliti merekomendasikan bagipenelitian berikutnya supaya mengembangkan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi teks drama.

Kata Kunci: Pendekatan Objektif, Apresiasi, Drama.

PENDAHULUAN

Pengajaran apresiasi teks drama pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara umum belum menggunakan metode pengajaran apresiasi sastra yang tepat. Masih banyak yang beranggapan bahwa cara pembelajaran apresiasi teks drama secara konvensional itu telah berhasil mengantarkan siswa bisa mengapresiasi sastra dengan baik. Pembelajaran apresiasi teks drama yang konvensional itu guru langsung menyuruh membaca teks drama pada siswa dan akhirnya siswa disuruh mengisi pertanyaan-pertanyaan dari teks drama, kemudian melakukan tanya jawab, bahkan hanya memeriksa jawaban-jawaban siswa saja, tanpa memberi kesimpulan dan makna dari pembelajaran tersebut.

Akibat penggunaan metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional menimbulkan beberapa permasalahan dalam pembelajaran yaitu pencapain tujuan pembelajaran yang belum optimal. Hasilnya pembelajaran yang konvensional dan kurang inovatif akan menghasilkan pembelajaran yang tidak bermakna bagi siswa dan hasil belajar siswa sulit mencapai KKM. Hal tersebut dibuktikan dengan kurang antusiasnya siswa Sekolah Dasar dalam pembelajaran mengapresiasi teks drama, ada juga siswa yang sulit menentukan isi dari teks drama, dan susahnyamemahami amanat yang terkandung dalam teks drama. Padahal kegiatan mengapresiasi sastra teks drama itu selain untuk meningkatkan kemampuan membaca tetapi juga sebagai

hiburan dan penerimaan amanat. Terkait dengan itu perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengapresiasi teks drama.

Salah satu pendekatan apresiasi sastra yang paling populer adalah pendekatan apresiasi yang dikemukakan Abrams dengan teori Unversnya, (Abidin, 2010, hlm. 71). Ada beberapa elemen utama dalam melakukan telaah terhadap karya sastra di antaranya.

(1)Telaah dari sudut pandang karya itu sendiri yang merupakan produk pengarang, (2) Telaah dari sudut pandang pengarang, (3) Telaah dari kebutuhan ide, perasaan atau peristiwa-peristiwa yang mendasari karya secara langsung maupun tidak langsung pada dasarnya merupakan suatu tiruan, (4) Telaah dari pembaca atau penerima”, Menurut Abrams, (Abidin, 2010: 72).

Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih pendekatan objektif dalam mengapresiasi teks drama. Peneliti ingin mengubah pengajaran apresiasi sastra khususnya teks drama yang masih konvensional. Alasan peneliti memilih pendekatan objektif karena pendekatan objektif dalam mengapresiasi teks drama di Sekolah Dasar sesuai dengan kompetensi dasar dalam KTSP dan pendekatan objektif yaitu mengidentifikasi unsur intrinsik teks

drama anak dengan rinci. Menurut Teeuw (Abidin, (a), 2010: 75) sebagai berikut.

Bahwa analisis objektif bukanlah gejala-gejala yang berhubungan dengan aspek waktu, aspek ruang, aspek perwatakan, sudut pandang, dan lain sebagainya melainkan juga sambungan dari gejala-gejala tersebut terhadap keseluruhan makna karya sastra.

Berdasarkan pandangan peneliti permasalahan-permasalahan tersebut akan teratasi apabila pengajaran apresiasi teks drama di Sekolah Dasar pendekatan objektif. Penggunaan pendekatan objektif dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam mengapresiasi teks drama, sehingga belajar terasa menyenangkan dan bermakna. Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini “Seberapa besar peningkatan keterampilan dan kemampuan mengapresiasi teks drama pada siswa kelas VI Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan objektif?”

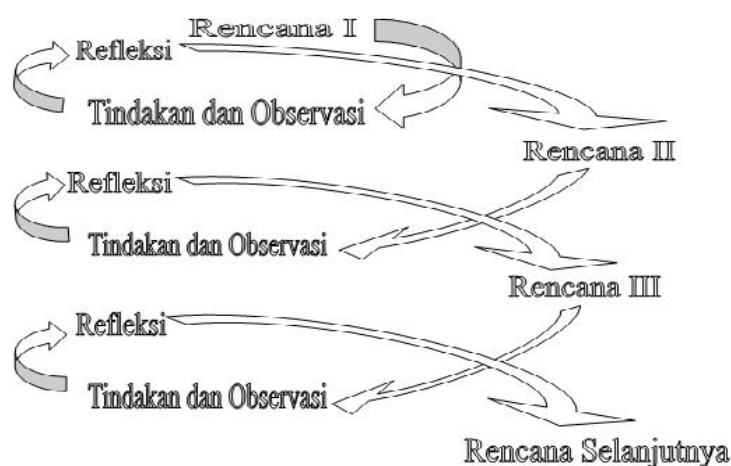
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti memilih PTK dalam penelitian ini dikarenakan masalah yang peneliti temukan itu masalah pendidikan, dan ada dalam lingkungan kelas. Permasalahan yang peneliti temukan yaitu rendahnya aktivitas dan kemampuan siswa kelas VI Sekolah Dasar dalam mengapresiasi teks drama. Permasalahan tersebut sejalan dengan prinsip PTK yaitu harus dilaksanakannya secara bertahap, begitu pun dengan pembelajaran mengapresiasi teks drama yang harus dilaksanakan secara bertahap agar aktivitas dan kemampuan siswa

mengapresiasi teks drama meningkat. Jadi masalah yang peneliti temukan itu dapat di atasi dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

PTK ini memilih model Hopkins, yang dikembangkan dari model Kemmis dan Taggart, dengan tahapannya yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, kemudian merencanakan tindakan selanjutnya. Prosedur penelitian tersebut diperjelas dalam bentuk gambar langkah PTK model Hopkins, (Arikunto, 2010: 105) sebagai berikut.



Gambar. 1 Alur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Model Hopkins (Arikunto, 2010:105)

Perencanaan penelitian yang dikembangkan oleh Hopkins disebut dengan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali. Kegiatan perencanaan kembali merupakan dasar untuk menyusun pembelajaran selanjutnya dan memecahkan permasalahan yang muncul pada pembelajaran sebelumnya, sehingga dapat hasilnya meningkat. Tahapan penelitian

dalam pembelajaran mengapresiasi teks drama di kelas VI Sekolah Dasar siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III.

1. Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas akan dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sinarjati Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian siswa kelas VI SD tahun pelajaran 2010-2011 sebanyak 44

orang, yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan.

Alasan peneliti memilih SDN Sinarjati dijadikan tempat penelitian, peneliti paparkan, yaitu: peneliti menemukan masalah mengenai keterampilan dan kemampuan mengapresiasi teks drama yang rendah pada siswa kelas VI; dan guru disekolah tersebut mendukung peneliti untuk melaksanakan penelitian pada siswa kelas VI.

2. Definisi Operasional

a. Apresiasi Teks Drama

Apresiasi teks drama dengan pendekatan objektif adalah kemampuan menikmati, menghayati, menghargai, menilai teks drama secara mendalam dengan pemikiran yang kritis.

b. Strategi Pembelajaran Pendekatan Objektif Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Strategi pembelajaran pendekatan objektif dalam PTK ini dikonsepsikan sebagai strategi pembelajaran pendekatan objektif ini yang terdiri dari langkah-langkahnya sebagai berikut: (1) membaca karya sastra secara berulang-ulang, (2) mengkaji semua unsur teks drama, (3) menentukan hubungan antar unsur intrinsik, dan (4) menentukan makna, nilai, pesan, amanat, nada dan rasa, untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi teks drama pada siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri Sinarjati.

c. Kemampuan Mengapresiasi Teks Drama pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Menggunakan Pendekatan Objektif

Kemampuan mengapresiasi teks drama dalam PTK ini adalah kemampuan siswa dalam mengkaji unsur-unsur teks drama, menghubungkan unsur-unsur teks drama, dan menentukan makna, nilai, pesan, amanat, nada, rasa dari teks drama. Kemampuan ini diukur dengan indikator dan kategorinya sebagai berikut (1) informasi, (2) konsep, (3) perspektif, dan (4) apresiasi. Tingkat informasi diukur apa yang terjadi, dimana, kapan, berapa, dan nama-nama pelaku, tes kesastraan meliputi penyebab konflik, dan penyebab konflik. Tes apresiasi meliputi bahasa yang digunakan pengarang, bentuk karangan, dan kata-kata yang ada.

3. Instrumen Penelitian

Peneliti memilih instrumen penelitian ini berdasarkan teknik penelitian yang digunakan peneliti. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: lembar observasi, catatan lapangan, lembar wawancara, dan tes.

4. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilaksanakan oleh peneliti melalui klasifikasi data dan kategorisasi data. Data yang diperoleh dari lembar tes kemampuan teks drama berupa kemampuan mengapresiasi teks

drama dengan empat indikator kemampuan mengapresiasi teks drama yang harus dicapai. Skor yang diperoleh peneliti transpormasikan kedalam bentuk nilai skala 100. Peneliti mentranspormasikan skor yang diperoleh ke dalam skala penilaian 100 menggunakan rumus, sebagai berikut.

$$n = \frac{S_{PG} + S_E}{S_{tot}} \times 100 = 100$$

Keterangan:

n = nilai

S_{PG} = skor pilihan ganda yang diperoleh

S_E = skor essay yang diperoleh

S_{tot} = skor total

Terkait dengan data yang diperoleh peneliti merupakan data yang disusun dengan distribusi tunggal maka peneliti menganalisis data tersebut menggunakan rumus rata-rata distribusi tunggal. Setelah data-data yang diperoleh peneliti menjadi nilai maka peneliti melakukan validitas.

Peneliti menguji validitas hasil penelitian dengan validitas eksternal. Validitas eksternal yang dipilih oleh peneliti adalah validitas teknik. Validitas teknik merupakan validitas yang menggunakan teknik triangulasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitin

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan refleksi setiap tindakan pada PTK di SDN Sinarjati kelas VI. Peneliti melaksanakan penelitian tersebut sebanyak tiga siklus dan setiap siklusnya terdiri dari dua tindakan. Pada PTK di SDN Sinarjati terdapat temuan-temuan esensial yang merupakan hasil terpenting dari penelitian, hasilnya sebagai berikut. Pembahasan yang peneliti paparkan mulai dari siklus I, siklus II dan siklus III, bahwa pembelajaran mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif di kelas VI SDN Sinarjati dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan mengapresiasi teks drama. Peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran mengapresiasi teks drama sebagai berikut.

Aktivitas siswa pada siklus I tindakan 1 memperoleh skor rata-rata 1,79, skor rata-rata pada siklus I tindakan 2 yaitu 1,86, skor rata-rata siklus II tindakan 1 yaitu 2,43, skor rata-rata siklus II tindakan 2 yaitu 1,97, siklus III tindakan 1 memperoleh skor rata-rata 3,36, skor rata-rata siklus III tindakan 2 yaitu 3,43. Terkait dengan peningkatan aktivitas siswa peneliti paparkan nilai LKS pada penelitian ini, sebagai berikut.

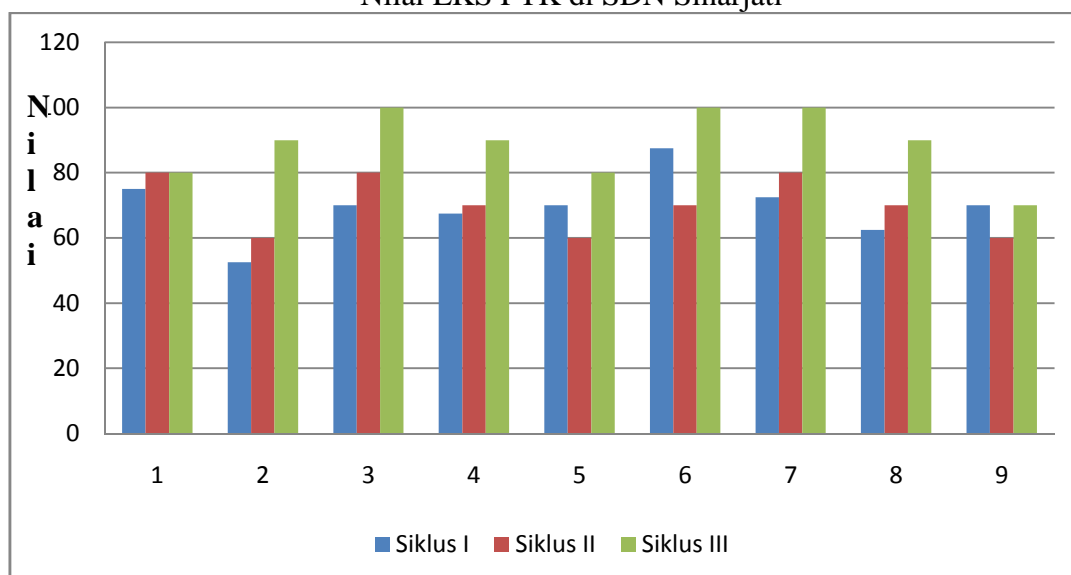
Tabel 1
Daftar Nilai LKS PTK di SDN Sinarjati

| No | Nama Kelompok | Nilai | | |
|------------------|---------------|---------------|---------------|---------------|
| | | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
| 1 | Kelompok 1 | 75,00 | 80,00 | 80,00 |
| 2 | Kelompok 2 | 52,50 | 60,00 | 90,00 |
| 3 | Kelompok 3 | 70,00 | 80,00 | 100,00 |
| 4 | Kelompok 4 | 67,50 | 70,00 | 90,00 |
| 5 | Kelompok 5 | 70,00 | 60,00 | 80,00 |
| 6 | Kelompok 6 | 87,50 | 70,00 | 100,00 |
| 7 | Kelompok 7 | 72,50 | 80,00 | 100,00 |
| 8 | Kelompok 8 | 62,50 | 70,00 | 90,00 |
| 9 | Kelompok 9 | 70,00 | 60,00 | 70,00 |
| Jumlah | | 627,50 | 630,00 | 800,00 |
| Rata-rata | | 69,72 | 70,00 | 88,89 |

Berdasarkan tabel perolehan nilai LKS pada pembelajaran mengapresiasi teks drama di SDN Sinarjati aktivitas siswa secara kelompok meningkat. Peningkatan aktivitas siswa secara berkelompok ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata pada setiap siklus. Siklus I mendapat nilai rata-rata 69,72, nilai rata-rata siklus II yaitu 70,00, dan nilai rata-

rata siklus III yaitu 88,89. Sedangkan peningkatan perolehan nilai LKS siklus I, siklus II, dan siklus III peneliti sajikan dalam grafik agar mudah dipahami. Grafik perolehan nilai LKS pada pembelajaran mengapresiasi teks drama di kelas VI SDN Sinarjati sebagai berikut.

Gambar 1
Nilai LKS PTK di SDN Sinarjati

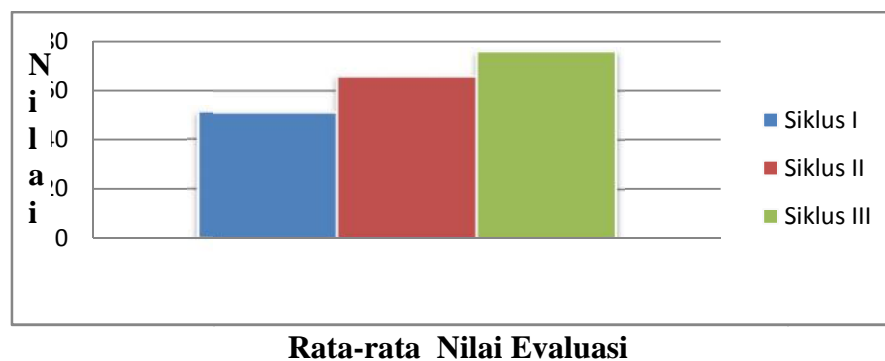


KELOMPOK

Selain aktivitas yang meningkat, kemampuan mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif pun meningkat itu dibuktikan dengan rata-rata nilai evaluasi yang terus meningkat. Nilai rata-rata evaluasi pada siklus I yaitu 51,35, nilai rata-rata evaluasi siklus II yaitu 66,05, dan nilai rata-rata evaluasi siklus III yaitu 76,13, perolehan nilai rata-rata tersebut menunjukkan

peningkatan kemampuan mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif di kelas VI SDN Sinarjati. Terkait dengan peningkatan nilai evaluasi siswa pada PTK di kelas VI SDN Sinarjati. Peningkatan nilai evaluasi pada PTK di kelas VI SDN Sinarjati peneliti sajikan dalam bentuk grafik agar mudah memahaminya, sebagai berikut.

Gambar 2
Rata-rata Nilai Evaluasi PTK di SDN Sinarjati



PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang di jelaskan oleh peneliti bahwa pendekatan objektif dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan mengapresiasi teks drama. Aktivitas mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif yaitu membaca teks drama secara berulang-ulang, kemampuan mengkaji unsur teks drama, kemampuan menentukan hubungan hubungan antar unsur intrinsik, dan kemampuan menentukan makna, nilai,

pesan, amanat, nada dan rasa dari teks drama. Sedangkan kemampuan yang dicapai oleh siswa meliputi empat tahap yaitu tahap informasi, tahap pemahaman konsep, tahap perspektif, dan tahap apresiasi.

Apresiasi sastra merupakan kegiatan menikmati, menghayati, menghargai, menilai, karya sastra secara mendalam dengan pemikiran yang kritis. Diperjelas oleh S. Effendi (Aminudin, 2009: 35) “adalah sebagai kegiatan menggauli karya sastra secara sungguh-sungguh sehingga menumbuhkan

pengertian, penghargaan, kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan yang baik terhadap karya sastra”. Terkait dengan penjelasan di atas agar aktivitas dan kemampuan mengapresiasi teks drama meningkat maka peneliti memilih pendekatan objektif dalam pembelajaran mengapresiasi sastra. Pendekatan objektif adalah pendekatan yang mendasarkan pada suatu karya sastra secara keseluruhan. Diperjelas oleh Hasanudin (Abidin 2010: 75) “pendekatan objektif merupakan pendekatan yang mengutamakan penyelidikan karya sastra berdasarkan kenyataan teks sastra itu sendiri”.

Pembelajaran mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif itu terdiri dari beberapa langkah yaitu membaca teks drama secara berulang-ulang, menjelaskan unsur-unsur intrinsik teks drama, menentukan hubungan antar unsur intrinsik, menentukan makna, nilai, pesan, dan isi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pendapat Abidin (2010: 76) sebagai berikut.

1. Membaca karya sastra secara keseluruhan secara berulang-ulang untuk dapat menemukan secara factual unsur-unsur dalam karya sastra tersebut.
2. Unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra dikupas satu persatu dengan jelas dimulai dari tokoh, penokohan, alur, latar, sudut pandang, bahasa, tema dan unsur lainnya.
3. Menentukan hubungan antara unsur intrinsik dalam karya sastra sehingga terlihat kesatuan makna dari karya sastra tersebut.
4. Menentukan makna, nilai, pesan, amanat, nada, rasa, dari keutuhan karya sastra tersebut. (Abidin, 2010: 76).

Berdasarkan langkah-langkah pendekatan objektif dalam pembelajaran mengapresiasi teks drama maka aktivitas yang harus di capai oleh siswa adalah membaca teks drama secara berulang-ulang, kemampuan mengkaji unsur teks drama, kemampuan menentukan hubungan hubungan antar unsur intrinsik, dan kemampuan menentukan makna, nilai, pesan, amanat, nada dan rasa dari teks drama. Sedangkan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa yaitu tahap informasi, tahap pemahaman konsep, tahap perspektif, dan tahap apresiasi. Tingkat informasi diukur apa yang terjadi, dimana, kapan, berapa, dan nama-nama pelaku, tes kesastraan meliputi penyebab konflik, dan peyebab konflik. Tes perspektif meliputi apa yang terjadi, situasi tokoh, dan mungkinkah terjadi di kehidupan nyata. Tes apresiasi meliputi bahasa yang digunakan pengarang, bentuk karangan, dan kata-kata yang ada. Terkait dengan tahapan apresiasi sastra yang harus dicapai oleh siswa maka peneliti uraikan kedalam enam indikator yaitu 1) kemampuan siswa menentukan tema, 2) Kemampuan siswa menentukan tokoh, 3)

Kemampuan siswa menentukan setting, 4) Kemampuan siswa menentukan sudut pandang pengarang, 5) Kemampuan siswa menentukan amanat dan pesan, 6) Kemampuan menentukan alur. Diperjelas oleh Moody (Nurgiantoro, 2010: 459) “tes kemampuan bersastra dibedakan kedalam empat kategori yang disusun dari tingkat yang lebih sederhana pada tingkatan yang lebih kompleks yaitu tingkatan informasi, tingkatan konsep, tingkatan perspektif, dan tingkatan apresiasi”.

Terkait dengan pelaksanaan pembelajaran apresiasi dengan pendekatan objektif bahwa aktivitas dan kemampuan mengapresiasi teks drama meningkat ini dibuktikan dengan perolehan nilai aktivitas siswa, nilai LKS, dan nilai evaluasi. Hasil penilaian aktivitas siswa pada siklus I tindakan 1 memperoleh skor rata-rata 1,79 skor rata-rata pada siklus I tindakan 2 yaitu 1,86, skor rata-rata siklus II tindakan 1 yaitu 2,43, skor rata-rata siklus II tindakan 2 yaitu 1,97, siklus III tindakan 1 memperoleh skor rata-rata 3,36, skor rata-rata siklus III tindakan 2 yaitu 3,43. Aktivitas siswa selain diukur dengan penilaian aktivitas siswa juga dengan LKS. Nilai LKS tertinggi pada siklus I yaitu 87, 50 pada siklus II yaitu 80 dan pada siklus III 100. Sedangkan nilai LKS terendah pada siklus I yaitu 52, 50 pada siklus II yaitu 60 dan siklus III yaitu 70. Perolehan nilai LKS siklus III meningkat (19,17%) dari siklus I. Perolehan nilai evaluasi tertinggi

pada siklus I yaitu 86,70 siklus II yaitu 90,00 sedangkan pada siklus III yaitu 100,00. Sedangkan nilai evaluasi terendah pada siklus I yaitu 20,00 pada siklus II yaitu 30 sedangkan nilai evaluasi terendah pada siklus III yaitu 66, 67 dan nilai rata-rata siklus I yaitu 51,35 nilai rata-rata siklus II yaitu 66,05 dan rata-rata siklus III yaitu 76, 13. Rata-rata nilai evaluasi siswa pada siklus II meningkat (14,7%) dari siklus I, sedangkan siklus III meningkat (10,08%) dari siklus II. Terkait dengan perolehan nilai LKS dan evaluasi siswa yang terus meningkat dan semua nilai siswa mencapai KKM, maka penelitian yang dilaksanakan peneliti berhasil.

Keberhasilan penelitian yang dilaksanakan peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Diyah Retno Palupi pada tahun 2007 pada pembelajaran apresiasi teks drama dengan hasilnya sebagai berikut, 1) penggunaan strategi bermain peran (*role playing*) dalam pembelajaran apresiasi drama sangat cocok digunakan. Karena dengan strategi ini siswa diharapkan dapat memerankan masing-masing tokoh dalam drama dengan sebaik-baiknya, 2) langkah-langkah strategi bermain peran (*role playing*), antara lain: (a) Guru menyusun/ menyiapkan skenario yang akan ditampilkan; (b) Menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dua hari sebelum KBM; (c) Guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang; Penggunaan strategi bermain peran (*role playing*) dalam

pembelajaran apresiasi drama sangat cocok digunakan. Karena dengan strategi ini siswa diharapkan dapat memerankan masing-masing tokoh dalam drama dengan sebaik-baiknya. Selain hasil penelitian Diah Retno Palupi juga sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan Oneng Sukaesih pada tahun 2006 pada peningkatan apresiasi puisi dengan pendekatan objektif di Sekolah Dasar dengan hasil penelitian sebagai berikut, 1) secara umumkegiatan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan objektif dengan terlebih dahulu pengenalan model puisi dilakukan mulai tanggal 26 April dan 5 Mei 2004 yang terdiri dari dua pertemuan dan dua siklus. Dalam setiap pertemuan pengajaran, data setiap siklus dilakukan pengajaran melalui pendekatan objektif dengan tema yang berbeda yaitu siklus I menggunakan tema pahlawan dan siklus II menggunakan tema lingkungan, 2) pelaksanaan pada setiap siklus pada dasarnya sama yaitu siswa dikenal terlebih dahulu pada model puisi haiku, yang dilaksanakan secara terencana dengan menekankan pada keterampilan menganalisis struktur puisi dan mengaplikasikan hasil pemahaman dan menulis puisi haiku, 3) evaluasi yang dilakukan terhadap pengajaran ini merupakan upaya untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis puisi, setelah pengajaran menunjukkan adanya suatu peningkatan, artinya bahwa pengajaran melalui pendekatan

objektif berhasil diterapkan karena mampu memperbaiki dan mengoptimalkan kualitas pengajaran yang ada sebagaimana yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas, dari hasil evaluasi terlihat adanya gambaran terbentuknya pemahaman struktur puisi haiku. Dalam dua siklus, kemampuan siswa mengapresiasi ide dan gagasan dalam bentuk puisi haiku ada perkembangannya. Pada siklus I siswa sudah mampu menulis puisi haiku dalam satu bait, sedangkan pada siklus II siswa menulis puisi haiku meningkat menjadi dua bait dan mampu menulis puisi bebas.

Terkait dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam pembelajaran mengapresiasi teks drama harus memperhatikan teks drama yang akan diapresiasi, pendekatan apresiasi yang dipilih, kondisi kelas, media pembelajaran dan selama pembelajaran siswa harus memperhatikan langkah-langkah mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif yaitu membaca teks drama secara berulang-ulang, menjelaskan unsur intrinsik teks drama, menjelaskan hubungan antar unsur intrinsik teks drama, dan menentukan amanat, pesan, nilai, isi teks drama. Siswa mampu mengapresiasi teks drama jika siswa dapat memahami tingkatan informasi, tingkatan konsep, tingkatan perspektif, dan tingkatan apresiasi.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Kesimpulan hasil Penelitian Tindakan Kelasyang dilaksanakan di kelas VI Sekolah Dasar sebagai berikut.

- a. Aktivitas mengapresiasi teks dramapada siswa kelas VI SDN Sinarjati dengan menggunakan pendekatan objektif meningkat. Peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran mengapresiasi teks drama di kelas VI SDN Sinarjati ditunjukkan dengan peningkatan nilai rata-rata aktivitas siswa dan hasil Lembar Kerja Siswa (LKS). Peningkatan rata-rata nilai LKS sebagai berikut, nilai rata-rata siklus I yaitu 65,05, nilai rata-rata siklus II yaitu 71,67, dan nilai rata-rata siklus III yaitu 88,89. Nilai LKS siklus II meningkat (6,62%) dari nilai LKS siklus I sedangkan nilai LKS siklus III meningkat (17,22%) dari nilai LKS siklus II dan nilai LKS siklus III meningkat (23,84%) dari nilai LKS siklus I.
- b. Kemampuan mengapresiasi teks drama pada siswa kelas VI Sekolah Dasar dengan menggunakan pendekatan objektif meningkat. Kemampuan siswa mengapresiasi teks drama dengan pendekatan objektif meningkat, dibuktikan dengan perolehan nilai evaluasi yang terus meningkat. Perolehan rata-rata nilai evaluasi siklus I yaitu 51,35, rata-rata nilai evaluasi siklus II yaitu 66,05, dan rata-rata nilai evaluasi siklus

III yaitu 76,13. Rata-rata nilai evaluasi siklus III meningkat (10,08%) dari rata-rata nilai evaluasi siklus II sedangkan rata-rata nilai evaluasi siklus III meningkat (24,78%) dari rata-rata nilai evaluasi siklus I.

2. Rekomendasi

Terkait dengan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti, peneliti berharap dalam penelitian berikutnya bisa lebih baik. Peneliti merekomendasikan untuk penelitian berikutnya, sebagai berikut.

- a. Bagi guru tanamkanlah konsep apresiasi dengan mendalam pada siswa agar mengapresiasi teks drama dengan baik dan berikan contoh dalam kegiatan mengapresiasi teks drama.
- b. Bagi peneliti berikutnya kembangkan konsep apresiasi secara luas agar siswa memahami konsep apresiasi, dan mapu menerapkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. a.(2010). *Prosa Fiksi*. Tasikmalaya: Hzaa Press.
- Abidin, Y. b. (2010). *Strategi Membaca*. Bandung: Rizqi Press.
- Abidin, Y. (2009). *Guru dan Pembelajaran Bermutu*. Bandung: Rizqi Press.

Aminudin. (2009). *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.

Arikunto, S., Suharjono. dan Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurgiantoro, B. (2010). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.

Palupi, D. R. (2007). *Penerapan Strategi Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Kemampuan Apresiasi Drama*. Skripsi S-1 pada FBS UNNES: tidak diterbitkan.

Sukaesih, O. (2006). *Penggunaan Pendekatan Objektif dalam Upaya Meningkatkan Apresiasi Puisi Ekspresif Siswa Kelas V SD Negeri Saluyu di Kecamatan Jalancagak Subang*. Skripsi S-1 pada FIP UPI Bandung: tidak diterbitkan.

Wardhani, IGAK., dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.